

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN  
MENGUNAKAN METODE SIMULASI PEER  
TEACHING SISWA KELAS IV MADRASAH  
IBTIDAIYAH TARBIYYATUL  
HIDAYAH KOTA BATAM**



**OLEH**

**ITASENTIL VERIYANI**

**NIM. 10918009350**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN  
MENGUNAKAN METODE SIMULASI PEER  
TEACHING SISWA KELAS IV MADRASAH  
IBTIDAIYAH TARBIYYATUL  
HIDAYAH KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**ITASENTIL VERIYANI**

**NIM. 10918009350**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Simulasi Peer Teaching Siswa Kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam*, yang ditulis oleh Itasentil Veriyani NIM. 10918009350 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Dzulqa'idah 1433 H  
29 September 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dr. H. Akbarizan, M.Ag.,M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Simulasi Peer Teaching Siswa Kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam*, yang ditulis oleh Itasentil Veriyani NIM. 10918009350 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Dzulhijjah 1433 H/28 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Dzulhijjah 1433 H  
28 Oktober 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.  
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.  
Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Pangoloan Soleman Ritonga, S.Pd.,M.Si.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 1970022219970320001

## PENGHARGAAN



Puji Syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, anugerah dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Shalawat serta salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman dengan usaha dan jihad beliaukita bisa dan dapat merasakan indahnya Islam dan indahnya iman dan semoga kita semua mendapat syafaatnya.

Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul, “Meningkatkan Keaktifan siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Simulasi *Peer Teaching* Siswa Kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam”.

Perumusan masalah ini berdasarkan atas pengalaman mengajar di kelas IV serta untuk merancang kegiatan perbaikan penulis melakukan diskusi dengan teman dan dosen pembimbing , yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pendidikan serta bimbingan.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SUSKA Riau, yang telah banyak memberikan informasi dan bimbingan terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag.,M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu kepada penulis tanpa kenal lelah semoga menjadi amal sholeh disisi Allah SWT.
6. Bapak Drs. Halil Samsun selaku Kepala MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam yang telah memberikan izin dan waktu untuk pelaksanaan PTK.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu mengiringi langkah ku dengan doa-doa mu.
8. Keluarga Besar MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam yang selalu memberikan semangat penulis menjalankan aktifitas kuliah.
9. Teman-teman seperjuangan yang turut memberikan motivasi arahan dan meyakinkan penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Anakku tercinta, Busrita Exgia Putri yang senantiasa mendampingi penulis dalam keadaan susah maupun senang, yang membuat penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakakku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan matril demi kelancaran proses perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan laporan ini penulis sambut dengan senang hati

Pekanbaru, 27 Oktober 2012 M  
Penulis,

Itasentil Veriyani

## ABSTRAK

**ITASENTIL VERIYANI (2012): Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Simulasi *Peer Teaching* Siswa Kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun gejala-gejala yang peneliti temui dilapangan yaitu rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa, sehingga dapat diketahui dari 20 siswa hanya 59,4 % siswa yang memiliki keaktifan, ini pun tergolong kurang. Banyak siswa yang diam dalam belajar, dan saat pembelajaran berlangsung siswa terkesan sulit untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai beriku: Apakah dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam dengan jumlah 20 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan tahun pelajaran 2011-2012. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS serta penggunaan metode simulasi *peer teaching*, adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, obsevasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa sebelum diadakan tindakan hanya mencapai 59,4% dalam kategori masih kurang. Setelah diadakan tindakan siklus I maka tingkat keaktifan siswa berubah naik menjadi 68,75% dalam kategori baik, kemudian dilanjutkan pada siklus kedua tingkat keaktifan siswa menjadi 83,13% dengan kategori baik sekali.

Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode simulasi *Peer Teaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam

Kata Kunci : Keaktifan, Metode, *Peer Teaching*

## **ABSTRACT**

**ITASENTIL VERIYANI (2012) : Improving Students' Involvement in Teaching and Learning Social Science by Using Peer Teaching Simulation's Method at Fourth Grade of Islamic Elementary School Tarbiyah Hidayah of Batam City.**

The students' involvement in learning social science at grade fourth of Islamic Elementary School (Tarbiyah Hidayah) of Batam City were low. Most of the students were not able to get involve or not being active in the teaching and learning process. Some problems appeared during the process when the researcher did the preliminary research to the 20 students of this school. There were only 59.4% who were active. Most of them were only keep silent while teaching and learning process run. The students look so difficult to understand the materials given by teacher while the others could not be able to answer the questions related with the materials. Many students are still in the learning, and learning takes place when students seem difficult to move forward and answer questions

Therefore, the researcher conducted a research using Peer teaching Simulation's Method to solve this problem. The purpose of this research was to find out whether Peer Teaching Simulation's Method can better improve the students' involvement in learning Social Science at Fourth Grade of Islamic Elementary School (Tarbiyah Hidayah) of Batam City.

This research was classroom action research. The subjects were 20 students at Fourth Grade of Islamic Elementary School (MI Tarbiyah Hidayah) of Batam City in 2011-2012 of academic year; consist of 9 males and 11 females. While the object of this research was the students' involvement in learning social science and the use of peer teaching simulations' method. The steps of this research are plan, action, observation and reflection.

The findings of this research showed that the level of students' involvement in teaching and learning social science before the research was 59.4 % or on the bad level. After doing the action in the research at the first cycle, the score improved to 68.75% or on the medium level. Then the researcher continued the research to the second cycle, surprisingly the students' score increased to 83.13% or on the very good level. Therefore, it can be concluded that using peer teaching simulations' method can better improve the students' involvement in learning social science at Fourth Grade of Islamic Elementary School (Tarbiyah Hidayah) of Batam City.

Key word : Activity, method, peer teaching



إيتاسينتيل فيريبياني ( ) : تحسين أنشطة التعلم الطلاب عن  
الاجتماعية باستخدام

## تعليم الأقران الابتدائية تربية الهداية مدينة باتم

نيم :  
يقوم به لدراسة كانت مدعومة بالمستوى المنخفض لنشاط الطلاب في دراسات  
العلوم الاجتماعية. أما بالنسبة للأعراض أن واجه الباحثون في الحقل لمستويات منخفضة  
من الطالب النشاط التعلم، ذلك أنه يمكن أن يكون معلوما من % ،  
الطلاب الذين يتمتعون حيوية، وهذا أيضا هو تفتقر. تجري العديد من الطلبة الذين يعيشون

استناداً إلى كل القضايا التي تم تقديمها بحيث أنه يمكن أن تصاغ في هذا البحث  
كقضية بركو: "تدريس الأقران" يمكن أن يعزز النشاط  
اجتماعية الرابعة بمدرسة الابتدائية تربية الهداية مدينة

" " الرابعة بمدرسة الابتدائية تربية الهداية  
مدينة يتكون طالب  
هدفا للبحث عن ، فضلا عن استخدام الأقران محاكاة أساليب التدريس، أما  
بالنسبة للمراحل التي تلت في البحوث المتعلقة بقانون الطبقة، إلا وهي: تخطيط، وتنفيذ،  
أوبسيفاسي وانعكاس!

العمل المستوى يرتفع إلى الحيوية للطلاب ، %  
الدورة الثانية، طلاب تصبح نشطة معدل ، % .  
بعد تغيير دورة عقدت . %

ولذلك يمكن أن يكون إبرام أن استخدام أساليب المحاكاة "تدريس  
" يمكن أن يعزز النشاط تعلم الطلاب في موضوعات العلوم الاجتماعية  
"الصفين"

: الابتدائية تربية الهداية مدينة . الرئيسية

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis .....	11
B. Penelitian Yang Relevan .....	18
C. Indikator Keberhasilan .....	19
D. Hipotesis tindakan .....	21
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Setting Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran dan Tindak lanjut.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Kepala Sekolah Yang Memimpin Sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.....	30
Tabel IV.2	Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.....	31
Tabel IV.3	Keadaan Murid Sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.....	32
Tabel IV.4	Sarana Yang Ada di Sekolah Tarbiyyatul Hidayah.....	32
Tabel IV.5	Data Kelas IV Yang Akan Diteliti dan di Observasi Tingkat Keaktifan .....	33
Tabel IV.6	Lembar Observasi Aktifitas Guru Sebelum Tindakan .....	34
Tabel IV.7	Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan..	35
Tabel IV.8	Lembar Obsrevasi Aktifitas Guru Siklus I.....	41
Tabel IV.9	Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	43
Tabel IV.10	Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	46
Tabel IV.11	Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	47
Tabel IV.12	Rekapitulasi Aktifitas Guru Pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	50
Tabel IV.13	Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Rata-Rata Tingkat Aktifitas Guru Pada Setiap Siklus Pembelajaran .....	51
Gambar IV.2 Rata-rata Tingkat Keaktifan Siswa Pada Setiap Siklus Pembelajaran .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan lembaga utama yang berperan penting dalam membangun dan menumbuh kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia kearah tersebut. Kerena manusia terlahir kedunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan juga membantu para siswa membangun tujuan hidup dan cita-citanya, menemukan potensi diri, bakat dan minat mereka, menguraikan rencana-rencana, membantu menyalurkan hobi dan minatnya, kesempatan

---

<sup>1</sup> Kadar M. yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 1

<sup>2</sup> Asep Suryana, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: UPI Press, 2009), hlm. 3

mengembangkan potensi diri, kreativitas dan inovasi mereka dan juga memberikan tauladan dan figur dan panutan / ide.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari komponen pendidikan itu sendiri diantaranya guru dan siswa yang akan mewarnai kegiatan belajar mengajar melalui suatu proses pembelajaran yang dapat berhasil dengan baik.<sup>4</sup>

Guru diharapkan mampu menguasai dan menentukan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam kondisi yang dihadapi.<sup>5</sup> Guru juga dapat mengembangkannya sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan di ajarkan. Bentuk pendekatan, strategi, metode dan alat evaluasi pada mata pelajaran IPS sangat berpengaruh pada perkembangan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum SD. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPS mulai dibelajarkan kepada siswa kelas 1 SD.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berkaitan langsung dengan proses dan fenomena kehidupan yang di arahkan untuk mengembangkan prilaku sebagai insan bermasyarakat dan pembekalan

---

<sup>3</sup> Marwah daud Ibrahim, dirangkum oleh Ahmad Suharto, *Mengelola hidup dan merencanakan Masa Depan* (Jakarta: MHMDD Production, 2003), hlm. 6

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 13

<sup>5</sup> Sardjiyo Didih Ischak, *Pendidikan IPS di SD Universitas Terbuka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.3

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 1.4

keilmuan, serta dapat menumbuh kembangkan di tengah-tengah masyarakat sebagai tauladan bagi sesama manusia.<sup>7</sup>

Suatu tujuan pendidikan tidak harus dilihat sebagai tujuan akhir yang ditandai selesainya suatu kegiatan proses pembelajaran, tetapi tujuan pendidikan ini dapat diartikan sebagai tanda-tanda yang ada di sepanjang perjalanan.<sup>8</sup>

Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Untuk itu kita harus beraksi dengan adanya perangsang dari luar yang harus kita hubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau dan kita rumuskan dengan kata-kata sendiri, maka reaksi itulah yang dinamakan aktivitas. Aktivitas tidak hanya berupa jasmani tetapi juga rohani yang saling kerja sama.<sup>9</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, yang ternyata bukan hanya berasal dari renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar, kendati tidak ada ajaran agama yang membahasnya secara detail membahas tentang belajar, namun setiap ajaran agama telah menyinggung bahwa belajar merupakan aktivitas yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sukma Erni, *Modul Pendalaman materi IPS* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 1

<sup>8</sup> Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 14

<sup>9</sup> Nasution, *Didakti Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 89

<sup>10</sup> Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 30

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. maka sebagai guru harus pandai mengambil metode pembelajaran yang tepat yang dapat memancing aktivitas siswa didalamnya.<sup>11</sup>

Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bersimulasi dengan sesama siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang disebut sebagai melatih siswa dalam menyampaikan hasil kerja dan bertindak seperti guru ” atau simulasi *free teaching*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator harus mengawasi proses simulasi *free teaching* sehingga berjalan sebagai mana yang diharapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ndrizzwitsal. [blogspot.com/2011/05/metode-latihan-keterampilan-rpp.html](http://blogspot.com/2011/05/metode-latihan-keterampilan-rpp.html). Senin, 9 April 2012 jam 03.35 Am

<sup>12</sup> Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29



Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses *globalisasi*, juga terjadi *transformasi* sosial, ekonomi, dan *demografis* yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pengertian, kecakapan serta keterampilan-keterampilan baru untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, dan ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan beberapa guru IPS di MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam pada hari senin tanggal 30 Mei 2012 diperoleh informasi bahwa keaktifan belajar siswa tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data laporan guru khususnya dalam pelajaran IPS. Selain itu juga siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif mengikuti pelajaran. Adapun gejala-gejala yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS yaitu:

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa kurang mendengar uraian tentang hasil diskusi.
3. Siswa kurang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat saat diskusi berlangsung.
4. Siswa belum bisa menulis hasil laporan diskusi dan menjelaskannya kedepan.

---

<sup>13</sup>Sardjiyo Didih Ischak, *Pendidikan IPS di SD Universitas Terbuka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 234

5. Siswa belum bisa mengambil keputusan serta memecahkan soal yang telah diberikan guru.
6. Siswa kurang mampu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
7. Siswa kurang berani bertanya kepada guru maupun keteman yang lain, apabila belum memahami persoalan yang dihadapinya.
8. Siswa kurang bersemangat dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu guru telah menggunakan berbagai model ataupun metode pembelajaran. Namun model atau metode yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan guru tidak semaksimal mungkin dalam penggunaannya, sehingga belum meningkatkan keaktifan siswa.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa diperlukan suatu usaha yang efektif dan kontiniu. Upaya selanjutnya yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan mengikuti buku kerja yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. dilihat dari aktivitas belajar siswa pada materi penggunaan teknologi. Masih ada kesulitan dalam mempelajari materi yang terkait dengan materi yang selanjutnya.

Menggunakan metode simulasi ini ada dampak negatif jika guru dapat menghindarinya dan mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan serta menyusun metode simulasi *peer teaching*.

Metode simulasi *peer teaching* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penampilannya dalam menyampaikan hasil kerja kelompok.

Metode simulasi *peer teaching* distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem *kolaborasi*. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap keaktifan belajar siswa dengan mengambil judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Simulasi *Peer Teaching* Pada Siswa Kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam”.

## **B. Definisi Istilah**

Penulis mendefenisikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan Keaktifan yang dimaksud adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>14</sup>
2. Metode Simulasi berasal dari kata *Simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seolah-olah, maka simulasi dalam mengajar adalah cara untuk menjelaskan materi pelajaran melalui perbuatan berpura-pura atau melalui

---

<sup>14</sup> Hartono, dkk, *PAIKEM*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009), hlm. 11

proses tingkah laku imitasi. Sedangkan *Peer teaching* adalah latihan mengajar yang dilakukan siswa terhadap teman-temannya di ruang kelas.<sup>15</sup>

3. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Ilmu pengetahuan yang merupakan paduan atau fusi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial. Secara konseptual IPS adalah ilmu yang diperoleh dari proses generalisasi dari fenomena fakta dan konsep menjadi sebuah teori dan mempunyai ruang lingkup terdiri dari cabang ilmu sosial yaitu sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, politik, hukum, geografi, dan filsafat.<sup>16</sup>

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah penggunaan metode simulasi *Peer teaching* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi siswa kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah kota Batam ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode simulasi *peer teaching* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa Ilmu

---

<sup>15</sup> M.Syafil.S, *Strategi Belajar Mengajar* (Pekanbaru: Lembaga Bimbingan Belajar Syaf Intensive (LBSI) 2006), hlm. 34

<sup>16</sup> Sukma Erni, *Modul Pendalaman Materi IPS* (Pekanbaru : Zanafa Publishing , 2011), hlm. 13

Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Batam Kota  
Batam.

## 2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi  
berbagai pihak diantaranya :

### a. Manfaat bagi siswa.

Dengan adanya perbaikan pembelajaran maka dapat  
meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

### b. Manfaat bagi guru.

Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, karena dengan  
adanya perbaikan akan menimbulkan rasa puas karena sudah  
melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri  
guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk  
siswa. Sekolah yang para gurunya sudah mampu membuat perbaikan  
mempunyai kesempatan yang besar untuk perkembangan pendidikan.

### d. Manfaat bagi akademik

Sebagai bahan informasi bagi guru lainnya yang seprofesi untuk  
mengembangkan pendidikan.

### e. Manfaat bagi peneliti

1) Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar  
dibangku perkuliahan.

- 2) Dapat menemukan metode yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan (S. Pd. I)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Keaktifan belajar siswa

###### a. Defenisi keaktifan belajar siswa adalah:

Kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa baik jasmani maupun rohani dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat diharapkan oleh seorang guru/pendidik, karena membuat suasana belajar yang bermakna. Seperti apa yang dikatakan oleh seorang filosof dari cina Konfusius:

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya paham.<sup>17</sup>

###### b. Jenis-jenis keaktifan belajar siswa Paul D. Diedrich adalah:

- 1) *Viksual activities* seperti: membaca, memehartikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan dengan orang lain.
- 2) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities* seperti: mendengarkan percakapan, uraian, musik, pidato.

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2011), hlm. xvii

- 4) *Writing activities* seperti: menulis cerita karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities* seperti: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor activities* seperti: melakukan percobaan, konstruksi, bermain, berkebun, bertenak.
- 7) *Mental activities* seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- 8) *Emosional activities* seperti: minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.<sup>18</sup>

c. Indikator keaktifan siswa

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam memecahkan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

---

<sup>18</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 91



8) Menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>19</sup>

2. Metode simulasi *Peer Teaching*

a. Pengertian metode simulasi *Peer Teaching* adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran, dan berpura-pura sebagai guru Selain itu *peer teaching* juga merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada siswa-siswa lainnya.<sup>20</sup>

b. Langkah-langkah metode simulasi *Peer Teaching*

1) Persiapan simulasi *Peer Teaching*

- a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi *Peer Teaching*
- b) Guru membagi siswa 3 kelompok, dan kemudian salah satu utusan kelompoknya akan maju kedepan untuk menjelaskan hasil kelompoknya.
- c) Guru memberikan gambaran masalah materi yang akan di bahas dalam kelompok.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perkembangan teknologi produksi.

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 61

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 194

## 2) Pelaksanaan Simulasi *Peer Teaching*

- a) Siswa melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan pembagiannya masing-masing.
- b) Hasil pembahasan dari kelompok di jelaskan oleh utusan dari salah satu kelompok, dia bertindak sebagai *Peer Teaching*.
- c) Simulasi *Peer Teaching* mulai dilaksanakan oleh kelompok masing-masing.
- d) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- e) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada peer teaching yang mendapat kesulitan.
- f) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

## 3) Penutup

- a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi peer teaching tentang materi yang dibahas.
  - b) Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
  - c) Merumuskan kesimpulan.<sup>21</sup>
- c. Kelebihan dan kelemahan metode simulasi *Peer Teaching*
- 1) Beberapa kelebihan metode simulasi *Peer Teaching*

---

<sup>21</sup> *Loc.cit.*

- a) Simulasi *peer teaching* dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
  - b) Simulasi *peer teaching* dapat mengembangkan kreativitas siswa.
  - c) Siswa diberi kesempatan untuk menjadi *peer teaching* sesuai dengan materi yang dibahas dalam kelompoknya.
  - d) Simulasi *peer teaching* dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
  - e) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
  - f) Dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>
- 2) Beberapa kelemahan metode simulasi *Peer Teaching*
- a) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi *Peer teaching* tidak selalu tepat dan sesuai dengan materi yang di bahas.
  - b) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi *peer teaching* dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.

---

<sup>22</sup> *Op.cit*, hlm. 194

- c) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering terjadi pada siswa dalam melakukan simulasi *peer teaching*.<sup>23</sup>
- d. Tujuan metode simulasi *Peer Teaching*
- 1) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi sehari-hari.
  - 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
  - 3) Melatih memecahkan masalah.
  - 4) Meningkatkan keaktifan belajar.
  - 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
  - 6) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
  - 7) Menumbuhkan daya kreatif siswa, dan
  - 8) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.<sup>24</sup>
3. Pembelajaran IPS adalah suatu ilmu yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sedangkan tujuannya adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 192

<sup>24</sup> *Loc.cit.*

<sup>25</sup> Sardjiyo, *dkk*, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.32

#### 4. Hubungan keaktifan siswa dengan metode simulasi *peer teaching*

Berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah salah dengan menggunakan metode simulasi *peer teaching*, dimuka telah dikatakan dan dibahas bahwa keaktifan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Kaitannya dengan hal ini adalah keaktifan belajar siswa, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar diantaranya faktor luar dan dalam, yang termasuk faktor luar adalah lingkungan dan instrumental, didalam lingkungan dipengaruhi oleh alam dan sosial. instrumental dipengaruhi oleh bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana/fasilitas, dan admenestrasi/manajemen. faktor dalam adalah fisiologi dan psikologi, yang termasuk fisiologi yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra, yang termasuk psikologi antarlain bakat,minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.<sup>26</sup>

Hubungan antara keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi *peer teaching* sangat erat sekali, karena keaktifan dan metode simulasi *peer teaching* keduanya dapat menyebabkan perubahan/proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan.<sup>27</sup>

Guru hendaknya dapat menciptakan cara dan suasana baru untuk menumbuhkan kembali keaktifan belajar siswa untuk mengusir rasa kejenuhan yang sering membuat mereka ketika mempelajari IPS sering anak membosankan, maka dengan menggunakan metode simulasi *peer*

---

<sup>26</sup> M. Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 107

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 88

teaching ini siswa akan lebih meningkat keaktifan belajar baik individu maupun kelompok yang dapat siswa lakukan dikelas, sehingga kejenuhan, rasa takut berubah menjadi semangat belajar yang kuat dan menghasilkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu adanya hubungan erat antara keaktifan siswa dengan metode simulasi *peer teaching* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI. Tarbiyyatul Hidayak Kota Batam.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Yoni Suriwayanti 2010 (Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui metode demonstrasi di kelas V SD Darut Taqwa Kec Bengkong Kota Batam). Yoni Suriwayanti menjelaskan dengan menggunakan metode Demonstrasi siswa kelas V SD Darut Taqwa pada awalnya sebelum melakukan tindakan keaktifan siswa hanya pada angka 61.76 % meningkat menjadi 88.23 %, dan dapat menerima materi dengan baik sehingga ilmu yang diterima dari guru dapat bertahan dengan lama dan berkelanjutan pada materi berikutnya. Penerapan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian mengenai peningkatan *keaktifan* siswa lebih meningkat.<sup>28</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wihastuti, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Strategi

---

<sup>28</sup> Yoni Suriwayanti, Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui metode demonstrasi di kelas V SD Darut Taqwa Kec Bengkong Kota Batam, Skripsi S1, Batam, 2010

*Cart Short* Pada Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjung pinang Tahun 2008, akhir penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai dengan 75 %.<sup>29</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo Ningsih dengan judul Penggunaan Media Peta dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V SD Kutowinangun 09 Salatiga 2010, akhir penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai 85%.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya, dan yang nampak jelas perbedaannya adalah dalam memilih materi. peneliti sebelumnya cenderung menggunakan metode simulasi pada materi pembelajaran Matematika yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, sedangkan penulis memilih materi IPS yang menekankan pada keaktifan belajar siswa.

Penerapan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa lebih meningkat. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode simulasi *peer teaching*, karna selama ini belum pernah diteliti atau

---

<sup>29</sup> Tri Wihastuti, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Strategi Chart Short pada Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjung Pinang, Kepri, Skripsi S1, Kepri, 2008

<sup>30</sup> Susilo Ningsih, Penggunaan Media Peta dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V SD Kutowinangun 09 Salatiga, Skripsi S1, Salatiga, 2010

dilakukan oleh orang lain. Dengan alasan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan topik tersebut di atas.<sup>31</sup>

### C. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setelah proses pembelajaran berakhir. Klasifikasi penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode simulasi *peer teaching* dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :<sup>32</sup>

80 % - 100 % : Sangat Tinggi

60 % - 79 % : Tinggi

40 % - 59% : Cukup

20 % - 39 % : Rendah

0 % - 19% : Sangat Rendah

#### 1. Aktivitas guru

Adapun indikator keberhasilan aktivitas guru dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* sebagai berikut:

- a. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai
- b. Guru membagi siswa 3 kelompok
- c. Guru memberikan gambaran masalah/atau materi yang akan dibahas dalam kelompok

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 19

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Penerbit Rieka Cipta, 1998), hlm. 246



- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perkembangan teknologi
  - e. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang menjadi peer teaching yang mengalami kesulitan.
  - f. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberika kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan *Simulasi Peer Teaching*
  - g. Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan.
  - h. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan tindak lanjut.
2. Keaktifan belajar.

Adapun indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia. (IPS) adalah sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada guru atau siswa apabila belum memahami perseolan yang dihadapi.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya sesuai dengan hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.<sup>33</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam akan lebih meningkat keaktifan siswa.

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 61

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

#### **A. Subjek, dan Objek Penelitian.**

1. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa mata pelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan metode simulasi *Peer teaching* untk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

#### **B. Tempat Penelitian.**

Tempat penelitian ini dilaksanakan dikelas IV MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

#### **C. Rancangan Penelitian.**

##### 1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan 30 Mei hingga 12 Juni 2012, dengan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

##### 2. Rancangan penelitian.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan dan setiap siklus akan diadakan perubahan-

perubahan sesuai dengan penggunaan metode simulasi *Peer Teaching*. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui meningkat atau tidaknya keaktifan siswa dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* di MI Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu: merencanakan, melalui tindakan, pengamatan, dan melakukan refleksi.<sup>32</sup>

a. Perencanaan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan dilaksanakan adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi dengan langkah penggunaan metode simulasi *Peer Teaching*.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran termasuk di *Observer* yang akan menjadi penilai peneliti dalam melakukan penelitian.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembaran observasi) tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

- 1) Menyiapkan siswa, berdoa, absensi.
- 2) Menyampaikan materi yang akan disajikan.

---

<sup>32</sup>Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm. 79

- 3) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 4) Guru memberikan Memotivasi kepada siswa dengan cara pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- 5) Guru menyampaikan pokok-pokok pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode simulasi *Peer Teaching*.
- 6) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

c. Obsevasi.

Observasi secara lengkap akan diselesaikan setelah tahapan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terhadap siswa pada tahap awal, pelaksanaan, dan akhir proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang observer

Nama : SUSILAWATI, S. Pd.I

NUPTK : 1554 7596 6130 0042

Pekerjaan : Guru MI Tarbiyyatul Hidayah Sei Panas

Tugas : 1) Mengobservasi proses perbaikan pembelajaran siklus pertama sampai dengan siklus kedua  
2) Membrikan masukan dan saran yang berkaitan kelemahan, kekurangan atau kesalahan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi.

Refleksi merupakan tahap akhir kegiatan observasi gunanya untuk melihat dan menilai hasil yang diperoleh apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Setelah melihat hasil observasi pada tindakan I, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi untuk penyempurnaan proses pembelajaran pada tindakan berikutnya. Refleksi akan dilakukan pada semua tindakan yang dilakukan.

#### **D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data.**

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif yang terdapat pada aktivitas guru dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- b. Keaktifan belajar siswa akan dapat terlihat bagaimana keaktifan yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* yang

dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa, dan diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi.

#### E. Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis data menggunakan kata-kata atau kalimat untuk data yang bersifat kualitatif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dapat berwujud angka dipersentasekan dan ditafsirkan,

Standar yang digunakan sebagai berikut :<sup>33</sup>

- 80 % - 100 % : Sangat Tinggi
- 60 % - 79 % : Tinggi
- 40 % - 59% : Cukup
- 20 % - 39 % : Rendah
- 0 % - 19% : Sangat Rendah

Data diolah dengan menggunakan rumus persentas yaitu:<sup>34</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
- f = Frekuensi yang dicari persentasenya
- N = Jumlah frekuensi keseluruhan / banyaknya individu
- 100 % = Bilangan tetap

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Penerbit Rieka Cipta, 1998), hlm. 246

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian.**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Hidayah Terletak dikelurahan Bengkong Indah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984 yang di bangun oleh yayasan dengan luas tanah 4000 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 378 M<sup>2</sup>. Sekolah ini telah tumbuh berkembang dengan baik dan sudah ada beberapa pergantian kepala sekolah. Perlu juga penulis jelaskan bahwa sekolah ini telah banyak jasanya terhadap masyarakat di sekitar bengkong indah. Walaupun ada juga beberapa sekolah negeri seperti SDN 02, SDN 04, SDN 05, SDN 08 dan masih ada lagi sekolah swasta lainnya seperti SDS HKI, SDS Sinar Timur, MI Al-Jabar, MI Miftahul Ulum yang ada di sektar kelurahan bengkong Indah.

Kaitannya dengan hal tersebut, MI Tarbiyyatul Hidayah dari segi sarana dan prasarana sudah tentu sangat kurang memadai terutama masalah gedung ruang kelas yang dibangun sekitar tahun 1989 dengan sewadaya murni.

Gedung ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas-kelas telah berumur 22 tahun. Namun, seiring dengan gencarnya peningkatan pendidikan dalam kondisi yang demikian MI Tarbiyyatul Hidayah dapat setara dengan SDN. Data kelulusan dalam tiga tahun terakhir berada pada



peringkat ketiga dari 27 SDN/SDS dan 4 (empat) MI di Kecamatan Bengkong Kota Batam.

Tiada pilihan lain masa kini atau masa yang akan datang, Madrasah Ibtidaiyahlah sebagai benteng lini terdepan untuk membangun karakter bangsa, yang berakhlaqul qarimah.

### **PROFIL MADRASAH TAHUN 2011/2012**

1. Nama Madrasah : MIS Tarbiyyatul Hidayah
2. NIS / NIM : 111221710006
3. Alamat : Jl. Laksamana Bintan  
Sei Panas Kota Batam
- Kelurahan : Bengkong Indah
- Kecamatan : Bengkong
- Kabupaten/Kota : Batam
- Provinsi : Kepulauan Riau
- Kode Pos : 29457
- Nomor Telpon : 0778 – 453749
4. Status : Swasta
5. Nama Yayasan : Yayasan Tarbiyyatul Hidayah  
Kota Batam
6. Nomor Surat Keputusan atau  
Akta Pendirian : 10 Oktober 2002 No.12
7. Tahun Pendirian : Tahun 1989

8. Luas Tanah : 4.000 m<sup>2</sup>
9. Luas Bangunan : 578 m<sup>2</sup>
10. Status Tanah : Milik Sendiri
11. Status Bangunan : Milik Sendiri
12. NPSN : 11000404
13. Status Akreditasi : B Tahun 2007

MI Tarbiyyatul Hidayah ini sudah banyak tenaga ahli yang memimpin, dan semua telah berusaha untuk memajukan dan memperbaiki mutu pendidikan, mereka yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 1**  
Kepala Sekolah Yang Memimpin Sekolah Tarbiyyatul Hidayah  
Kota Batam

No	Nama Kepala Sekolah	Lama Jabatan	Jabatan
1	Narbawi	1984 - 1995	Kepala Sekolah
2	Dimiyati. S.Ag	1995 - 2000	Kepala Sekolah
3	Yurnita Roza. S.Pd	2000 - 2004	Kepala Sekolah
4	Soejono. S.Ag	2004 - 2005	Kepala Sekolah
5	Drs. Halil Samsun	2005 – Sekarang	Kepala Sekolah

Sumber Data: Dokumen Sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam

Kepala Sekolah Tarbiyyatul Hidayah pertama Bapak Narbawi menjabat selama lebih kurang 11 tahun (1984 –1995) kemudian digantikan oleh Kepala Sekolah yang kedua yaitu Bapak Dimiyati. S.Ag yang menjabat lebih kurang 5 tahun (1995–2000) dan selanjutnya tugas Kepala Sekolah digantikan oleh Kepala Sekolah yang ketiga Ibu Yurnita Roza. S.Pd yang bertugas lebih kurang 4 tahun (2000–2004) setelah itu

digantikan lagi oleh Kepala Sekolah yang keempat Bapak Soejono. S.Ag bertugas lebih kurang 1 tahun (2004 – 2005), dan selanjutnya tugas Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak Drs. Halil Samsun yang bertugas mulai dari tahun 2005 sampai sekarang.

## 2. Keadaan Guru Dan Pegawai

**Tabel IV.2**  
Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TMT	Ket
1	Drs. Halil Samsun	Kepala Sekolah	S1	03-02-2004	
2	Rosidi, S.Ag	Wakil Kepala	S1	17-01-2001	
3	Dumairi, S.Pd.I	Guru	S1	01-08-1993	
4	Drs. Suhaimi	Guru	S1	17-07-1995	
5	Ita Sentil Veriyani	Guru	SPG	17-07-1997	
6	Susilawati, S.Pd.I	Guru	S1	23-11-2005	
7	Anggi Anggriani, S.Pd.I	Guru	S1	15-01-2006	
8	Muhammad Irwan	Guru	MA	15-01-2006	
9	Roza Putri Yeni	Guru	DII	17-07-2008	
10	Nofrianti, SH	Guru	S1	01-10-2010	
11	Ermalinda, S.Pd.I	Guru	S1	17-04-2012	

Sumber Data: Papan Data Guru Sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam

### 3. Keadaan Siswa

**Tabel IV.3**  
Keadaan Murid sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			L	P	
1	I	2	34	23	57
2	II	2	31	27	58
3	II	3	30	27	57
4	IV	2	16	25	41
5	V	1	16	17	33
6	IV	1	18	23	41
Jumlah Seluruh			145	142	287

Sumber Data: Laporan Bulanan Sekolah Tarbiyyatul Hidayah

### 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel IV.4**  
Sarana Yang Ada di Sekolah Tarbiyyatul Hidayah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Belajar	10	Baik
5	Ruang Toilet/WC	4	Baik

Sumber Data: Kantor atau ruang yang ada di sekolah

**Tabel IV.5**

Data Siswa Kelas IV yang Akan di Teliti dan diobservasi Tingkat Keaktifan

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KET</b>
1	Afdol Hanafi	Laki-Laki	
2	Andiva Aulia	Perempuan	
3	Ayu Nisa Adhi P D	Perempuan	
4	Dimas Thamrin	Laki-Laki	
5	Fitra Azinta	Perempuan	
6	Hasino Nurman Saputra	Laki-Laki	
7	Hikmul Azizi	Perempuan	
8	Lutvi Elvitha Savhitri	Perempuan	
9	M. Nurfaizi	Laki-Laki	
10	M. Ridwan	Laki-Laki	
11	Miftahul Huda	Laki-Laki	
12	Milenia Oktaviani	Perempuan	
13	Mutiara Maulida	Perempuan	
14	Muzaqaroh Wahyu	Laki-Laki	
15	Nadila Jannatul Z	Perempuan	
16	Puan Maharani	Perempuan	
17	Rani Yatuz Zahrani	Perempuan	
18	Sarah Azahra	Perempuan	
19	Sulaiman	Laki-Laki	
20	Bima Adi Saputra	Laki-Laki	

Sumber Data : Buku Absen Harian kelas IVB  
Sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan**

Data yang di ambil dalam bab ini adalah hasil penelitian terhadap 20 siswa kelas IV Sekolah Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam. Penulis melaksanakan observasi dengan melakukan dua siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode simulasi *peer teaching*.

Meningkat atau tidaknya keaktifan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode simulasi *peer teaching* dilakukan observasi dengan melihat lembaran lampiran.

Peneliti memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa sebelum tindakan diketahui metode yang digunakan oleh guru selama ini hanya mempergunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam mengikuti proses pembelajaran kemudian dari data yang diperoleh peneliti analisis, maka dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa secara klasikal dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong masih rendah dengan rata-rata 59,4 % dan indikator aktivitas guru juga tergolong masih rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**  
Lembar Observasi Aktivitas Guru sebelum tindakan

No	Aktivitas guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai	1	
2	Guru membagi siswa 3 kelompok		1
3	Guru memberikan gambaran masalah/atau materi yang akan dibahas dalam kelompok		1
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perkembangan teknologi	1	
5	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang menjadi peer teaching yang mengalami kesulitan		1
6	Guru harus mendorong agar siswa dapat memberika kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan <i>simulasi peer teaching</i>		1
7	Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan	1	
8	Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan tindak lanjut.	1	
	Jumlah	4	4
	Persentase	50%	50%

Sumber data: Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi data pada tabel IV.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* alternatif jawabanya “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I sebanyak kali dengan rata-rata 50% sedangkan alternatif “Tidak” 50%.

$$P = \frac{4}{8} \times 100\% = 50\%$$

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi keaktifan siswa pada tabel IV.7 berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Obsevasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Afdol Hanafi									3
2	Andiva Aulia									4
3	Ayu Nisa Adhi P D									4
4	Dimas Thamrin									6
5	Fitra Azinta									8
6	Hasino Nurman S									5
7	Hikmul Azizi									6
8	Lutvi Elvitha S									7
9	M. Nurfaizi									7
10	M. Ridwan									3
11	Miftahul Huda									7
12	Milenia Oktaviani									2
13	Mutiara Maulida									5
14	Muzaqaroh Wahyu									5
15	Nadila Jannatul Z									5
16	Puan Maharani									2
17	Rani Yatuz Zahrani									2
18	Sarah Azahra									8
19	Sulaiman									3
20	Bima Adi Saputra									3
	<b>Jumlah aktifitas siswa</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>95</b>
	<b>Persen aktifitas siswa</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>55</b>	<b>70</b>	<b>50</b>	<b>75</b>	<b>45</b>	<b>55</b>	<b>59,4</b>

Sumber Data: Hasil Observasi, 2012

Angka persentase keaktifan siswa 59,4% dapat dilakukan dengan cara :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Melakukan Setiap Indikator}}{\text{Jumlah Indikator} \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$



$$P = \frac{95}{8 \times 20} \times 100\% = 59.4$$

Keterangan:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam memecahkan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dilakukan penerapan metode simulsi *Peer teaching* dari keseluruhan keaktifan belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 59,4 % tergolong kurang. Adapun rata-rata yang diperoleh untuk tiap indikator sebagai berikut:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh nilai rata-rata 60 % dengan kategori baik/minimal.
2. Terlibat dalam memecahkan masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh rata-rata 65 % dengan kategori baik.

3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh nilai rata-rata 55 % dengan kategori kurang.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia, diperoleh nilai rata-rata 70 % dengan kategori baik.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh nilai rata-rata 50 % dengan kategori kurang.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh nilai rata-rata 75 % dengan kategori baik.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh nilai rata-rata 45 % dengan kategori kurang.
8. Menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh nilai rata-rata 55 % dengan kategori kurang.

## **2. Siklus I (Pertama)**

### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran, peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

- 1) Memeriksa kembali Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun, dibaca ulang dan dicermati lagi setiap butir langkah-langkah kegiatannya.
- 2) Memeriksa kembali alat bantu belajar dan saran yang akan digunakan
- 3) Memeriksa kembali urutan kegiatan yang telah dirancang. Dengan kata lain penulis memeriksa kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
- 4) Memikirkan hal-hal yang mungkin dapat mengganggu pembelajaran, serta merancang antisipasi apa yang akan dilakukan jika hal tersebut benar-benar terjadi
- 5) Memeriksa kembali alat pengumpul data, berupa lembar observasi dan lembar evaluasi yang telah disepakati oleh teman sejawat yang akan membantu mengobservasi
- 6) Terakhir, melakukan pengecekan apakah teman sejawat yang akan membantu sudah siap dikelas ketika pembelajaran akan dimulai.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan Awal

Setelah berdoa dan mengucapkan salam kepada anak-anak, penulis menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini. Kemudian penulis melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar tentang

teknologi. Semua perhatian siswa tertuju pada gambar yang ditunjukkan penulis.

”Ayo ..... anak-anak ibu, siapa yang tahu gambar apa ini?” Anak-anak menjawab dengan bersamaan ” Gambar delman bu !” sebagian ada yang menjawab dengan keras dan mantap, sebagian lagi ada yang diam saja karena tidak mau bersaing suara dengan temannya.

Kemudian penulis memberikan motivasi dengan mengatakan ”Anak-anak, hari ini ibu akan mengajarkan kepada kalian tentang teknologi, setelah belajar nanti kalian akan mengetahui tentang perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat.

Langkah selanjutnya penulis menjelaskan jenis teknologi yang sedang berkembang di tengah masyarakat.

## 2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan pembelajaran IPS yang menekankan pada kinerja ilmiah, disini anak diajak untuk mengamati gambar tentang teknologi, kemudian penulis memberi tugas agar menyebutkan kegunaan dari gambar tersebut kemudian menjelaskan perbedaan teknologi tradisional dengan teknologi modern.

Langkah berikutnya mengadakan diskusi kelompok, agar salah satu utusan dari kelompok nya untuk manjadi *peer teaching*, dan kelompok yang lain memberi tanggapan.

Dengan bimbingan penulis, siswa membuat kesimpulan atau rangkuman dan menyebutkan kembali konsep-konsep esensial yang harus diingat siswa. Siswa diminta untuk merapikan buku dan alat tulisnya dan bersiap untuk mengerjakan test formatif.

### 3) Kegiatan Akhir

Penulis memberikan saran dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya. Sebagai tugas rumah kepada anggota masing-masing kelompok ditugasi untuk menyalin hasil kerja kelompoknya.

### c. Observasi

Berdasarkan pengamatan observer dalam melaksanakan tindakan diketahui bahwa dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu penggunaan metode simulasi Peer Teaching memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil dari observer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.8**  
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai	1	
2	Guru membagi siswa 3 kelompok	1	
3	Guru memberikan gambaran masalah/atau materi yang akan dibahas dalam kelompok	1	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perkembangan teknologi		1
5	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang menjadi peer teaching yang mengalami kesulitan		1
6	Guru harus mendorong agar siswa dapat memberika kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan <i>simulasi peer teaching</i>	1	
7	Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan		1
8	Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan tindak lanjut.	1	
	Jumlah	5	3
	Persentase	62,5%	37,5%

Sumber data: Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi data pada tabel IV.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* alternatif jawabanya “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I sebanyak 5 kali dengan rata-rata 62,5% sedangkan alternatif “Tidak” 37,5%.

$$P = \frac{5}{8} \times 100\% = 62,5\%$$

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi keaktifan siswa pada tabel IV.9 berikut ini:

**Tabel IV.9**  
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Keaktifan Siswa	Alternatif			
		Ya	%	Tidak	%
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	14	70	6	30
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	13	65	7	35
3	Bertanya kepada guru atau siswa apabila belum memahami persoalan yang dihadapi.	13	65	7	35
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.	15	75	5	25
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	12	60	8	40
6	Menilai kemampuan dirinya sesuai dengan hasil yang diperolehnya	16	80	4	20
7	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	13	65	7	35
8	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	14	70	6	30
	Jumlah	110	68,75	50	31,25

Sumber data: Hasil observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tabel IV. 9 di atas, dapat di lihat bahwa secara keseluruhan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dan menggunakan metode simulasi Peer Teaching dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I ini sebanyak 110 dengan persentase 68,75%,

sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 50 dengan persentase 31,25%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada bab III, maka keaktifan siswa dengan menggunakan metode simulasi Peer Teaching pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena terletak pada rentang 60% - 75%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini, selanjutnya didiskusikan dengan observer.

Dengan memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, keaktifan belajar siswa dalam belajar IPS cukup meningkat dibandingkan sebelum tindakan dilakukan, tetapi proses pembelajaran belum optimal terutama pada keaktifan belajar siswa, maka peneliti bersama observer mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus yang berikutnya. Adapun perbaikan tersebut ialah pada pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan awal, siswa dibagi kedalam empat kelompok kerja, masing-masing terdiri dari lima orang anggota. Kemudian pada kegiatan inti, setiap kelompok dibagikan tugas yang berbeda dan setiap masing-masing utusan kelompok dapat menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan bertindak sebagai guru. Selanjutnya pada kegiatan akhir guru memberi saran dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.



### 3. Siklus Ke II

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran, peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

- 1) Memeriksa kembali Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun, dibaca ulang dan dicermati lagi setiap butir langkah-langkah kegiatannya.
- 2) Memeriksa kembali alat bantu belajar dan saran yang akan digunakan
- 3) Memeriksa kembali urutan kegiatan yang telah dirancang. Dengan kata lain penulis memeriksa kembali langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
- 4) Memikirkan hal-hal yang mungkin dapat mengganggu pembelajaran, serta merancang antisipasi apa yang akan dilakukan jika hal tersebut benar-benar terjadi
- 5) Memeriksa kembali alat pengumpul data, berupa lembar observasi dan lembar evaluasi yang telah disepakati oleh teman sejawat yang akan membantu mengobservasi
- 6) Terakhir, melakukan pengecekan apakah teman sejawat (observer) yang akan membantu sudah siap dikelas ketika pembelajaran akan dimulai.

**b. Pelaksanaan**

## 1) Kegiatan Awal

Sama yang dilakukan pada siklus pertama, hanya berbeda dalam jumlah kelompok kerja siswa yang dibentuk. Untuk siklus kedua ini, siswa dibagi kedalam empat kelompok kerja, masing-masing terdiri dari lima orang anggota.

## 2) Kegiatan Inti

Proses kegiatan sama dengan siklus pertama, hanya pada penggunaan media pada siklus kedua, setiap kelompok dibagikan tugas yang berbeda, dan setiap masing-masing utusan kelompok dapat menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan bertindak sebagai guru.

## 3) Kegiatan Akhir

Sama dengan kegiatan akhir pada siklus pertama.

**c. Observasi**

Berdasarkan pengamatan observer dalam melaksanakan tindakan diketahui bahwa dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru ternyata sudah hampir sepenuhnya dapat dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat tidak sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, dan bahkan siswa sudah antusias melaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung. Yang menjadi catatan dari observer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.10**  
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai	1	
2	Guru membagi siswa 3 kelompok	1	
3	Guru memberikan gambaran masalah/atau materi yang akan dibahas dalam kelompok	1	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perkembangan teknologi	1	
5	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang menjadi peer teaching yang mengalami kesulitan	1	
6	Guru harus mendorong agar siswa dapat memberika kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan <i>simulasi peer teaching</i>	1	
7	Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan	1	
8	Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan tindak lanjut.		1
	Jumlah	7	1
	Persentase	87,5%	12,5%

Sumber data: Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi data pada tabel IV.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi *Peer Teaching* alternatif jawabanya “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus II sebanyak 7 kali dengan rata-rata 87,5% sedangkan alternatif “Tidak” 12,5%.

Aktivitas guru dalam proses pengejaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa pada tabel IV.11 berikut ini:

**Tabel IV.11**  
Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Keaktifan Siswa	Alternatif			
		Ya	%	Tidak	%
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	18	90	2	10
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	17	85	3	15
3	Bertanya kepada guru atau siswa apabila belum memahami persoalan yang dihadapi.	16	80	4	20
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.	17	85	3	15
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	16	80	4	20
6	Menilai kemampuan dirinya sesuai dengan hasil yang diperolehnya	17	85	3	15
7	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	15	75	5	25
8	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	18	90	2	10
	Jumlah	134	83,75	26	16,25

Sumber data: Hasil observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tabel IV. 11 di atas, dapat di lihat bahwa secara keseluruhan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dan menggunakan metode simulasi Peer Teaching dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I ini sebanyak 134 dengan persentase 83,75%, sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 26 dengan persentase 16,25%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada bab III, maka keaktifan siswa dengan menggunakan

metode simulasi Peer Teaching pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”, karena terletak pada rentang 76% - 99%.

**e. Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang di bahas di atas, keaktifan siswa dalam belajar IPS meningkat. Pembelajaran IPS sudah maksimal dibandingkan siklus sebelumnya pada keaktifan belajar siswa tindakan yang diberikan guru pada siklus II ini berdampak lebih baik dari pada tindakan siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

**C. Pembahasan**

Hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sebelum tindakan yang dilakukan di MI. Tarbiyyatul Hiadayah Kota batam dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komonikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan rata-rata persentasenya 59,4%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I rata-rata 68,75% artinya secara keseluruhan keaktifan belajar siswa terjadi peningkatan, dan begitu juga pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 83,75% berada pada kategori baik sekali. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keaktifan belajar siswa kelas IV MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komonikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya semester II tahun pelajaran 2011-2012 sebagai

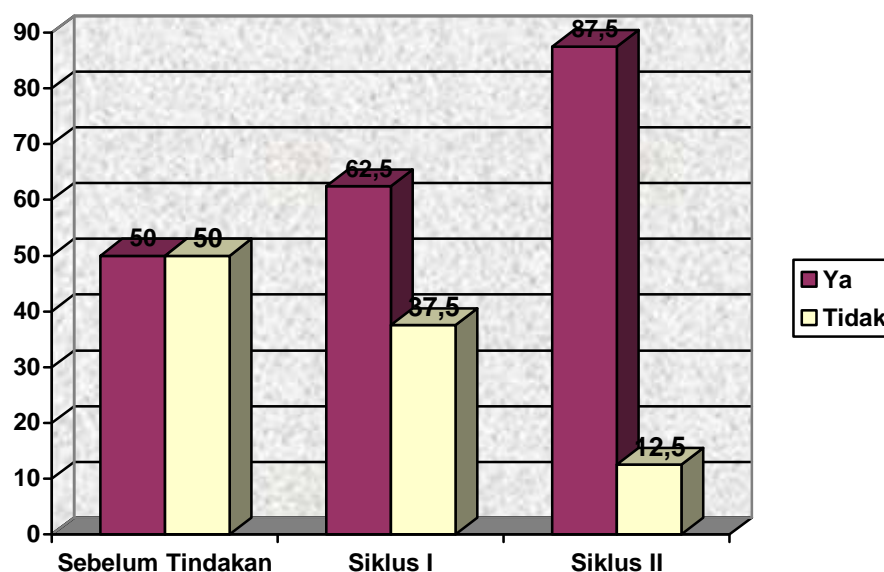
perbandingan antara aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV. 12**  
Rakapitulasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Indikator aktivitas guru								Alternatif			
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	%	Tdk	%
1	Sebelum tindakan	1	0	0	1	0	0	1	1	4	50	4	50
3	Siklus I	1	1	1	0	0	1	0	1	5	62,5	3	37,5
5	Siklus II	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5	1	12,5

Sumber Data: Hasil observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi data pada tabel IV.12 di atas, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal aktivitas guru bel tergolong kurang dengan rata-rata 50% yang diperoleh jawaban alternatif “Ya” sedangkan jawaban alternatif “Tidak” 50% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata jawaban dengan alternatif “Ya” sebesar 62.5% dengan kategori baik, dan 37.5% dengan jawaban alternatif “Tidak”. Kemudian pada siklus II aktivitas guru terjadi peningkatan dengan rata-rata jawaban alternatif “Ya” 87.5% dengan kategori baik sekali dan alternatif “Tidak” 12,5%. Perbandingan rata-rata aktivitas guru sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Sumber Data: Hasil Observasi, 2012

**Gambar IV.1**

Rata-rata Tingkat Aktivitas Guru pada Setiap Siklus Pembelajaran

**Tabel IV.13**

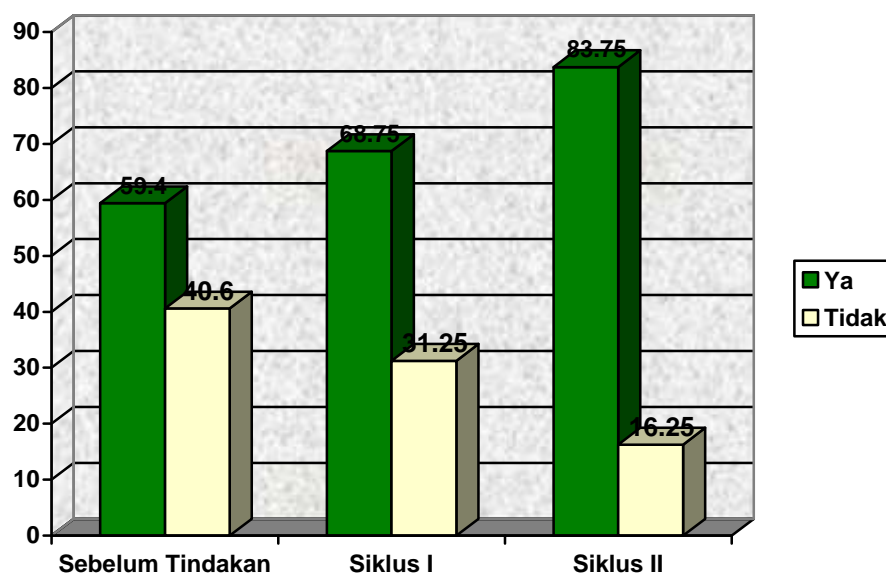
Rakapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Sebelum tindakan	12	13	11	14	10	15	9	11	95	65
	Persentase	60	65	55	70	50	75	45	55	59,4	40,6
3	Siklus I	14	13	13	15	12	16	13	14	110	50
	Persentase	70	65	65	75	60	80	65	70	68,75	31,25
5	Siklus II	18	17	16	17	16	17	15	18	134	26
	Persentase	90	85	80	85	80	85	75	90	83,75	16,25

Sumber Data: Hasil observasi, 2012

Berdasarkan hasil observasi data pada tabel IV.13 di atas, dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal keaktifan belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 59,4% yang diperoleh jawaban

alternatif “Ya” sedangkan jawaban alternatif “Tidak” 40,6% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata jawaban dengan alternatif “Ya” sebesar 68,75% dengan kategori baik, dan 31,25% dengan jawaban alternatif “Tidak”. Kemudian pada siklus II keaktifan belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata jawaban alternatif “Ya” 83,75% dengan kategori baik sekali dan alternatif “Tidak” 16,25%. Perbandingan rata-rata keaktifan belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:



Sumber Data: Hasil Observasi, 2012

**Gambar IV.2**  
Rata-rata Tingkat Keaktifan Siswa pada Setiap Siklus Pembelajaran



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II, kesimpulan yang diperoleh dari pemecahan masalah ini sebagai berikut :

1. Melalui optimalisasi peran metode simulasi *Peer Teaching* dalam pembelajaran pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap konsep yang diajarkan.
2. Faktor lain yang memberikan kontribusi pada peningkatan hasil perbaikan setelah dilakukan intervensi melalui optimalisasi peran metode simulasi *Peer Teaching* dalam pembelajaran adalah rasa ingin tahu siswa meningkat, siswa semakin menyukai siswa semakin berani untuk tampil dan mengeluarkan pendapat serta maju kedepan.
3. Ada korelasi positif antara peningkatan keaktifan belajar siswa dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi keaktifan siswa semakin tinggi pada angka keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

#### **B. Saran dan Tindak Lanjut**

##### **1. Saran**

Bagi siswa yang belum meningkat keaktifannya dalam belajar agar lebih meneliti lagi dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada

siswa, agar siswa tersebut lebih aktif dalam belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Melalui optimalisasi peran metode simulasi *peer teaching* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi sehubungan dengan itu, maka perlu diperhatikan :

- a. Tak ada salahnya kalau dicontohkan di tempat pembaca (rekan guru ) bertugas.
- b. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang efektif, efisien, tepat dan bervariasi.
- c. Dalam memilih metode pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu : tujuan, ketepatan, keadaan siswa, ketersediaan dan biaya, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- d. Unsur keaktifan juga memberikan kontribusi yang sangat besar karena terbukti berkorelasi dengan peningkatan penguasaan siswa. Untuk pembelajaran di kelas sebaiknya kita upayakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

## **2. Tindak Lanjut**

Hasil penelitian ini akan ditindak lanjuti kembali dengan melalui alternatif penggunaan metode simulasi *peer teaching* dalam pembelajaran untuk materi-materi yang lain. Di samping itu hasil penelitian ini juga

akan diseminarkan dengan teman seprofesi dalam acara Kelompok Kerja Guru (KKG)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009
- Andayani dkk, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Asep Suryana, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta, 2009
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Boediono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia terbaru*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, *Methods for Teaching* Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pekanbaru: Zanafa Publishing*, 2009
- Hartono, *Modul Penelitian Kependidikan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Helmiati, Mas`ud Zen, Azwir Salam, dan Sopyan, *Teknik Penyusunan skripsi*, Pekanbaru: Suska Press, 2010
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD 2011
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2011
- M. Ngalm purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- M. Syafil.S, *Strategi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: 2006
- Marwah daud Ibrahim, Dirangkum oleh Ahmad Suharto, *Mengelola hidup dan merencanakan Masa depan*

- Melvin. L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2011
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ndrizzwitsal.blogspot.com/2011/05/metode-latihan-keterampilan-rpp.html.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Sardjiyo Didih Ischak, *Pendidikan IPS di SD Universitas Terbuka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Slamento, *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukma Erni, *Modul Pendalaman materi IPS*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Grasindo, 2008

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan pada tanggal 13 Oktober 1968 di sebuah desa Koto Ranah, kecamatan Bayang, kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Ibu penulis bernama Yani dan bapak bernama Talib. Penulis mempunyai Lima saudara semua perempuan. Penulis tamat SD Negeri 15 Koto Ranah tahun 1982, dan melanjutkan SMP negeri 2 Bayang selama menimba ilmu di SMP penulis aktif dari kegiatan Kepramukaan dan Olahraga. Penulis tamat SMP pada tahun 1985 dan melanjutkan ke SPG Negeri I Painan. Selama sekolah di SPG penulis juga aktif di bidang kepramukaan, Olahraga, dan kesenian, dan bahkan penulis mendapatkan Bea siswa Supersemar selama 2 tahun. Penulis tamat SPG pada tahun 1988 dan langsung mengabdikan diri di kampung halaman hingga tahun 1996. Pada tahun 1997 penulis mencoba mengadu nasib ke kota Batam, di tahun itu juga penulis mulai mengajar pada MI. Tarbiyyatul Hidayah Kota Batam sampai saat ini tanpa terputus. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi Universitas Terbuka (UT) Kota Batam dengan jurusan PGSD. Pada tahun 2009 ada pendataan untuk guru madrasah yang akan melanjutkan pendidikan ke Srata 1 dari Kementerian Agama Pusat. Dengan senang hati penulis sangat tertarik atas keikutsertaan dalam perkuliahan yang materinya lebih banyak tentang agama, sehingga penulis lebih banyak memahami tentang keagamaan. Akhirnya insya Allah di tahun yang sama kalau Allah mengizinkan penulis dapat menyelesaikan pendidikan Srata 1 di dua universitas yang berbeda amin.....

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009
- Andayani dkk, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Asep Suryana, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta, 2009
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Boediono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia terbaru*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, *Methods for Teaching* Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pekanbaru: Zanafa Publishing*, 2009
- Hartono, *Modul Penelitian Kependidikan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Helmiati, Mas`ud Zen, Azwir Salam, dan Sopyan, *Teknik Penyusunan skripsi*, Pekanbaru: Suska Press, 2010
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD 2011
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2011
- M. Ngalm purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- M. Syafil.S, *Strategi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: 2006
- Marwah daud Ibrahim, Dirangkum oleh Ahmad Suharto, *Mengelola hidup dan merencanakan Masa depan*

- Melvin. L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2011
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ndrizzwitsal.blogspot.com/2011/05/metode-latihan-keterampilan-rpp.html.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Sardjiyo Didih Ischak, *Pendidikan IPS di SD Universitas Terbuka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Slamento, *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukma Erni, *Modul Pendalaman materi IPS*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Grasindo, 2008



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan pada tanggal 13 Oktober 1968 di sebuah desa Koto Ranah, kecamatan Bayang, kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Ibu penulis bernama Yani dan bapak bernama Talib. Penulis mempunyai Lima saudara semua perempuan. Penulis tamat SD Negeri 15 Koto Ranah tahun 1982, dan melanjutkan SMP negeri 2 Bayang selama menimba ilmu di SMP penulis aktif dari kegiatan Kepramukaan dan Olahraga. Penulis tamat SMP pada tahun 1985 dan melanjutkan ke SPG Negeri I Painan. Selama sekolah di SPG penulis juga aktif di bidang kepramukaan, Olahraga, dan kesenian, dan bahkan penulis mendapatkan Bea siswa Supersemar selama 2 tahun. Penulis tamat SPG pada tahun 1988 dan langsung mengabdikan diri di kampung halaman hingga tahun 1996. Pada tahun 1997 penulis mencoba mengadu nasib ke kota Batam, di tahun itu juga penulis mulai mengajar pada MI. Tarbiyyatul hidayah kota Batam sampai saat ini tanpa terputus. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi Universitas Terbuka (UT) Kota Batam dengan jurusan PGSD. Pada tahun 2009 ada pendataan untuk guru madrasah yang akan melanjutkan pendidikan ke srata 1 dari Kementerian agama pusat. Dengan senang hati penulis sangat tertarik atas keikutsertaan dalam perkuliahan yang materinya lebih banyak tentang agama, sehingga penulis lebih banyak memahami tentang keagamaan. Akhirnya insyaallah di tahun yang sama kalau Allah mengizinkan penulis dapat menyelesaikan pendidikan srata 1 di dua universitas yang berbeda amin.....